

## **Sosialisasi Manfaat Tanaman sebagai Bentuk Meningkatkan Program PPL serta PIO dalam Kefarmasian**

<sup>1</sup>Rifqi Maulana Toni. S , <sup>2</sup>Dedy Frianto

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[Fm19.rifqitoni.s@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:Fm19.rifqitoni.s@mhs.ubpkarawang.ac.id)  
[dedyfrianto@ubpkarawang.ac.id](mailto:dedyfrianto@ubpkarawang.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Bayuning adalah sebuah Desa di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Desa Bayuning dibagi lagi atas 5 Dusun seperti Dusun Pahing, Dusun Manis, Dusun Wage, Dusun Kliwon dan Dusun Puhun. Sebelah selatan Desa Bayuning merupakan daerah pemukiman dan area pesawahan sementara sebelah utara merupakan pekarangan atau perkebunan. Dalam rangka pencapaian kesejahteraan keluarga dan pemanfaatan pekarangan rumah yang kosong, hal ini harus diperhatikan untuk keperluan penanaman alternatif tanaman obat bagi kesehatan masyarakat sekitar. Metode yang dilakukan yaitu dengan observasi kepada masyarakat sekitar dan perangkat desa serta pengumpulan data dengan metode pustaka dan wawancara kepada perangkat desa sehingga data yang didapat lebih utuh dan terpercaya. Hasil yang didapat yaitu pentingnya bagi masyarakat untuk menanam tanaman obat dipekarangan rumah sebagai alternatif pengobatan yang memiliki efek samping rendah agar masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan dapat segera ditangani dengan cepat penyakitnya tanpa menimbulkan efek berbahaya dan tomat menjadi salah satu tanaman yang dapat ditanam dipekarangan rumah dan dapat dijadikan sebagai penghias halaman rumah tanpa menghabiskan lahan banyak. Program ini membuat masyarakat sadar akan pemanfaatan pekarangan rumah yang kosong untuk dijadikan penanaman tanaman obat dan tomat juga diketahui memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, penyembuh luka bakar dan anti penuaan dini.

**Kata Kunci:** *Tanaman Obat, Tomat, Pekarangan Rumah, Herbal.*

## Pendahuluan

Kuningan adalah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukota nya adalah Kuningan. Berjarak 250 km dari kota Bandung dan 43 km dari kota Cirebon, kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Cirebon di utara, kabupaten Brebes di timur, kabupaten Ciamis dan kabupaten Majalengka di barat. Desa Bayuning adalah sebuah Desa di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan yang berbatasan dengan: Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Cigadung dan Desa Cileuleuy Kecamatan Cigugur. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nusaherang Kecamatan Nusaherang. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tinggar Kecamatan Kadugede dan Desa Jambar Kecamatan Nusaherang. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Babatan, Cipondok Kecamatan Kadugede. Desa Bayuning dibagi lagi atas 5 Dusun diantaranya: Dusun Manis terdiri dari 6 rt, Dusun Pahing terdiri dari 3 rt, Dusun Puhun 5 rt, Dusun Wage 4 rt dan Dusun Kliwon 5 rt. Letak di sebelah selatan merupakan daerah pemukiman dan area pesawahan sementara sebelah utara (Pasirwangi, Gambreng, Jirad dan Sebelah Barat Gubah) itu semua merupakan area perkebunan rakyat/milik adat.

Dalam rangka pencapaian kesejahteraan keluarga serta masyarakat maka masalah berupa kesehatan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan, tetapi bagi sebagian masyarakat masih kurang dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Dengan hal ini, perlunya edukasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan obat yang berasal dari tanaman yang mudah dijangkau dan murah dalam penanggulangan masalah kesehatan.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, memiliki sekitar 40.000 jenis tumbuhan yang 1.300 di antaranya dapat digunakan sebagai obat tradisional, mendapat dukungan dari masyarakat Indonesia termasuk berbagai suku dan budaya yang memiliki banyak pengetahuan lokal dan tradisional. Di pemanfaatan tumbuhan yang dipercaya berkhasiat obat atau mengobati segala macam penyakit. Pengetahuan ini diturunkan dari generasi ke generasi dan sesuai dengan kondisi dan lingkungan masyarakat (Syukur Siregar *et al.*, 2020). Hidup sehat tanpa gangguan kesehatan adalah dambaan setiap orang. Apalagi di era modern yang menuntut setiap orang untuk tetap aktif dan efisien. Oleh karena itu,

kesehatan sangat penting dan menjadi “benda berharga” yang perlu dijaga. Gaya hidup kembali ke alam yang sedang marak saat ini, membawa masyarakat kembali menggunakan bahan-bahan alami, termasuk pengobatan dengan obat-obatan herbal (Sambara *et al.*, 2016). Tanaman obat telah digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Perkembangan zaman juga memperluas pengetahuan masyarakat tentang farmasi dan obat-obatan, dengan berkembangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia dalam obat-obatan, meski dengan kemajuan teknologi semakin banyak tumbuh-tumbuhan yang terbukti efektif di laboratorium, aman dikonsumsi, dan dijamin bisa menyembuhkan penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Aseptianova, 2019).

Obat rumahan adalah pilihan obat herbal yang bisa ditanam di pekarangan atau di rumah. Tanaman obat yang dipilih umumnya yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau pengobatan ringan, keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke layanan kesehatan seperti pos kesehatan dan puskesmas atau rumah sakit, tanaman obat bisa ditanam di pot atau di tanah sekitar rumah (Sari *et al.*, 2019). Lahan pekarangan/kebun adalah lahan di sekitar rumah tangga, biasanya ada hubungan kepemilikan dengan pemilik rumah, yang penggunaannya dipengaruhi oleh luas pekarangan dan preferensi pekarangan anggota rumah tangga (Nurwati *et al.*, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan/kebun untuk menanam tanaman pangan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Masalah ketahanan pangan harus ditangani bersama. Bukan hanya pemerintah, tetapi partisipasi aktif masyarakat dari sektor terkecil yang membentuk masyarakat, yaitu keluarga (Ramadhan *et al.*, 2021).

Sosialisasi ini dilakukan di Desa Bayuning, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 5 dusun 1280 kepala keluarga. Mata pencaharian masyarakat desa ini sebagai pegawai negeri, petani penggarap, buruh tani, pedagang, wirausaha, TNI, polisi, wiraswasta dan jasa. Di wilayah desa ini terdapat kebun-kebun atau tanah kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai penanaman tanaman obat. Dengan demikian, pemanfaatan lahan dan potensi sumber daya alam yang bermanfaat sebagai obat mampu ditingkatkan. Sosialisasi ini, mengarah juga kepada Pelayanan Informasi Obat (PIO). PIO ini adalah kegiatan yang dilakukan

dalam pemberian informasi obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti dalam segala aspek penggunaannya (Nurhaini *et al.*, 2020).

Berdasarkan uraian diatas tentang hal yang masih kurang dalam pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman obat di Desa Bayuning, maka tujuan sosialisasi ini tentang manfaat tanaman obat sebagai bentuk meningkatkan program PPL serta PIO dalam kefarmasian dapat dioptimalkan. Tanaman obat yang diambil dalam sosialisasi ini yaitu tomat (*Solanum lycopersicum*), tomat (*Solanum lycopersicum*) yang mudah ditemukan dimanapun dan bentuk tanamannya yang cantik ternyata memiliki manfaat yang sangat baik bagi kesehatan seperti kandungan kimia pada buah tomat (*Solanum lycopersicum*) diketahui dapat mengatasi radang kulit, infeksi jamur, jerawat, luka yang sukar sembuh dan mengurangi rasa nyeri pada kulit akibat terbakar sinar matahari, sembelit, diare, radang usus buntu, radang saluran nafas, radang hati, wasir, sesak nafas, dan darah tinggi (Ervianingsih dan Razak, 2017). Kegiatan ini juga dapat diharapkan untuk peningkatan, pengetahuan serta keterampilan masyarakat dan menambah wawasan tentang peningkatan tanaman obat di pekarangan rumah sehingga dapat dimanfaatkan secara mandiri dan optimal melalui upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

## **Metode**

### **1. Waktu dan Tempat Pengujian**

Waktu sosialisasi dilakukan pada hari senin tanggal 24 Juli 2022 dengan bertempat di Masjid Nurul Iman, Dusun Manis, Desa Bayuning, Kecamatan Kadugede, Kabupaten Kuningan.

### **2. Target / Sasaran**

Target dan sasaran kajian ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Desa Bayuning.

### **3. Subjek**

Subjek dalam sosialisasi ini yaitu dari pustaka yang ada di internet maupun buku.

### **4. Prosedur Kajian**

- **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan untuk menggali informasi apa saja yang menjadi kekurangan pada Desa Bayuning tentang kesehatan dan pemanfaatan lahannya untuk tanaman obat kepada masyarakat sekitar serta perangkat desa.

- **Tahap Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dengan metode pustaka dengan perangkat desa sehingga memungkinkan data yang didapat utuh dan rinci serta metode pustaka yang dicari melalui internet dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan.

## **5. Instrumen**

Instrumen yang dilakukan pada kajian ini yaitu melalui internet serta buku yang ada guna mengumpulkan data-data yang diperlukan.

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam sektor perkebunan untuk tanaman obat yang berada di Desa Bayuning harus selalu dikembangkan karena hal ini dapat berguna dan menjadi pengobatan herbal bagi masyarakat sendiri. Pentingnya lahan pekarangan/perkebunan ini menjadikan salah satu bentuk pemanfaatan yang baik bagi penanaman tanaman obat, selain dapat digunakan untuk pengobatan, tanaman ini pun tentunya dapat menjadi tanaman hias di area rumah. Hal ini menjadikan masyarakat yang memiliki keluhan sakit yang tidak parah bisa disembuhkan melalui pengobatan herbal dari tanaman untuk mencegah efek samping yang berbahaya. Selain itu, diadakannya sosialisasi ini dirasa akan bermanfaat untuk keberlangsungan perkembangan perkebunan/pekarangan lahan tanaman obat di Desa Bayuning.



**Gambar 1.** Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat

Di Indonesia tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) adalah tanaman yang sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan di dunia dan merupakan termasuk kategori buah. Selain itu tomat (*Solanum lycopersicum*) dibagi menjadi 5 berdasarkan bentuknya yaitu tomat biasa, tomat apel yang bentuknya seperti apel dan sedikit keras, tomat kentang yang berukuran lebih besar, tomat gondola yang berbentuk lonjong dan tomat ceri yang berukuran kecil (Astuti & Ishartani, 2021). Tomat (*Solanum lycopersicum*) mengandung senyawa polifenol, karotenoid, asam askorbat, kalium, vitamin A dan vitamin C yang dapat berperan sebagai antioksidan. Polifenol dalam tomat (*Solanum lycopersicum*) terutama terdiri dari flavonoid, sedangkan jenis karotenoid yang dominan adalah pigmen likopen. Komposisi senyawa tomat meliputi solanin (0,007%), saponin, asam folat, asam malat, asam sitrat, bioflavonoid (termasuk likopen dan -karoten), protein, lipid, vitamin dan mineral (Junnaeni *et al.*, 2019).

**Tabel 1.** Penelitian Yang Menunjukkan Aktivitas Tomat (*Solanum lycopersicum*)

No	Uji Aktivitas Tanaman	Referensi
1	Uji penstabil oksigen singlet	(Maong & Rorong, 2016)
2	Uji aktivitas antioksidan	(Tambunan, 2020)

3	Uji aktivitas penyembuh luka bakar	(Khumara <i>et al.</i> , 2022)
4	Uji aktivitas penuaan kulit	(Surbakti & Berawi, 2020)
5	Uji aktivitas antibakteri	(Dewi, 2020)

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ekstrak etanol tomat (*Solanum lycopersicum*) didalamnya terdapat senyawa alkaloid solanin, saponin, tanin, asam folat, asam sitrat, bioflavonoid (termasuk likopen,  $\alpha$  dan  $\beta$ -karoten), klorin, sulfur (Dewi, 2020). Diketahui bahwa tabel diatas menunjukkan beberapa penelitian mengenai aktivitas tomat (*Solanum lycopersicum*). Umumnya tomat (*Solanum lycopersicum*) dikenal memiliki kandungan vitamin C yang baik. Aktivitas senyawa vitamin C ini dapat berperan sebagai antioksidan yang dapat menghambat proses oksidasi yang menyebabkan penyakit kronis dan degenerative (Eveline *et al.*, 2014).



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Bersama Masyarakat

Dalam kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa KKN menyadari kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat tanaman obat ini yang menjadi alasan jaranginya dijumpai dipekarangan rumah warga Desa Bayuning. Hal ini, berkaitan juga dengan mudahnya masyarakat menyerap teori dan masukkan yang disampaikan mengenai penanaman tanaman obat serta manfaatnya dalam

kesehatan. Tanaman obat dikenal juga sebagai apotek hidup yang dapat ditanam dipekarangan rumah dengan beberapa jenis tanaman obat pilihan. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan, tanaman yang mudah ditanam di pekarangan rumah misalnya tomat. Keberadaan tanaman obat ini sangat penting terutama bagi masyarakat yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang ada saat ini dan menjadikan pelayanan kesehatan tradisional yang mendorong masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat disekitar pekarangan rumahnya untuk merawat kesehatan keluarga secara mandiri dan benar. Dengan melakukan asuhan kesehatan mandiri ditingkat keluarga, masyarakat akan lebih berperan dalam mewujudkan perubahan lebih baik lagi (Dipuja *et al.*, 2021).

Mahasiswa KKN bersama-sama menanam tanaman obat ini di pekarangan rumah masyarakat terdekat yang nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Tanaman obat yang ditanam disini tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*) yang dipercayai memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan yang tinggi dan selain itu tomat pun dapat menjadi bahan masakan didapur yang bermanfaat. Mahasiswa bertugas untuk memasukan pupuk dan tanamannya kedalam pot plastik yang nantinya akan disimpan dipekarangan rumah masyarakat.



**Gambar 3.** Dokumentasi Penanaman Tanaman Obat

Hasil pemberdayaan tanaman obat berdasarkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat Desa Bayuning ini menunjukkan dampak yang positif bagi masyarakat di pekarangan rumahnya. Hal ini dikarenakan bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat kepada budidaya, penanaman dan manfaat dari tanaman obat ini. Masyarakat Desa Bayuning juga sudah mulai menanam tanaman obat lain di pekarangan rumahnya sebagai alternatif pengobatan herbal yang efek sampingnya tidak berbahaya.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **Kesimpulan**

Program sosialisasi tanaman obat ini dilakukan untuk membuat masyarakat sadar akan pemanfaatan pekarangan rumah yang kosong dijadikan sebagai penanaman tanaman obat yang nantinya bermanfaat untuk pengobatan alternatif untuk penyakit ringan. Salah satu tanaman obat yang ditanam dan dianjurkan yaitu tomat (*Solanum lycopersicum*) yang sudah diketahui memiliki aktivitas antibakteri, antioksidan, penyembuh luka bakar dan anti penuaan dini. Penanaman tanaman obat ini selain bermanfaat untuk kesehatan, masyarakat juga dapat menggunakannya sebagai bahan masakan yang biasa dipakai di dapur.

### **Rekomendasi**

Untuk kedepannya dapat dilakukan penelitian lanjutan secara langsung untuk tanaman obat lain yang memiliki banya aktivitas yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit dan dijadikan bahan baku obat tradisional secara lebih maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Aseptianova, A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Batoboh*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26887/bt.v3i1.680>
- Astuti, Z. M., & Ishartani, D. (2021). *PENGGUNAAN PEMANIS RENDAH KALORI STEVIA PADA VELVA TOMAT ( Lycopersicum esculentum mill ) THE USE OF LOW CALORIE SWEETENER STEVIA IN VELVA TOMATO*

(*Lycopersicum esculentum mill*). 14(1), 31–43.

Dewi, E. S. (2020). *POTENSI EKSTRAK ETANOL BUAH TOMAT ( Lycopersicum Esculentum )*. 7(1), 1–4.

Dipuja, D. A., Nurhidayati, A., Maulana, F., Salsabila, H., & Karina, J. (2021). *Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga ( TOGA ) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi*. 3, 519–523.

Ervianingsih., Razak, A. (2017). Ekstrak buah tomat , Penyembuhan luka bakar, Hewan uji kelinci 1. *Pharmascientech, Borneo Journal*, 01(02).

Eveline., Siregar, T.M., S. (2014). *Studi Aktivitas Antioksidan pada Tomat ( Lycopersicon esculentum ) ... (Eveline dkk.)*. 22–28.

Junnaeni., Mahati, E., Maharani, N. (2019). *Ekstrak tomat (lycopersicon esculentum mill.) menurunkan kadar glutathion darah tikus wistar hiperurisemia*. 8(2), 758–767.

Khumara, A. P., Mandalas, H. Y., Sugiaman, V. K., Maranatha, U. K., Maranatha, U. K., & Maranatha, U. K. (2022). *Effect of Servo Tomato ( Solanum lycopersicum ) extract on Incision Wound Healing*. 10(30), 233–242.

Maong, R., & Rorong, J. A. (2016). *Aktivitas Ekstrak Buah Tomat ( Lycopersicum esculentum Mill ) Sebagai Penstabil Oksigen Singlet Dalam Reaksi Fotooksidasi Asam Linoleat*. 5(1), 60–64.

Nurhaini, R., Munasari, F., & Agustiningrum, R. (2020). *Kesesuaian Pelayanan Informasi Obat ( PIO ) di Apotek Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. 1, 15–20.

Nurwati, Niken., Lidar, Seprita., M. (2015). *Model Pemberdayaan Pekarangan Di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. *Agribisnis*, 17(1).

Ramadhan, A. T., Pebriyani, D., & Aziz, R. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Kertayasa Kecamatan Sindangagung*. 17(November).

Sambara, Jefrin., Yuliani, Ni Yoman., Emerensiana, M. Y. (2016). *PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KELURAHAN MERDEKA KECAMATAN KUPANG TIMUR 2016 Jefrin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, Maria Yuniati Emerensiana*.

Sari, S. M., Rasyid, T. A., Keperawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tuah, H.

(2019). *PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA ( TOGA ) PADA*. 3, 1–7.

Surbakti, E.S.B., Berawi, K. . (2020). *Tomat ( Lycopersicum esculentum Mill .) sebagai Anti Penuaan Kulit Tomato ( Lycopersicum esculentum Mill .) As Anti Aging Skin*. 5(September 2016), 73–78.

Syukur Siregar, R., Firmansyah Tanjung, A., Fadhly Siregar, A., Hartono Bangun, I., & Oniva Mulya, M. (2020). *Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, e-ISSN 2775-4049*, 385–391.

Tambunan, M. (2020). *STUDI LITERATUR AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK PASTA TOMAT (Solanum lycopersicum L.) MENGGUNAKAN METODE 1,1-Diphenyl-2-Picrylhdrazyl (DPPH)*.